



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH RUMAH TANGGA

Halimatus Sya'diyah^{1✉}, Rini Agustini², Jumaita Nopriani Lubis², Isma Ayurani¹

⁽¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

⁽²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Saroha. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dianalisis melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pra siklus diperoleh rata-rata persentase 6,7. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata 4,2 persentase sebanyak 28, pada siklus dua sudah mulai mengalami peningkatan dengan rata-rata 12,25 persentasenya sebanyak 81,6. Siklus tiga sudah mencapai rata-rata 13,75 dengan rata-rata persentase 91,6. Karena sudah mencapai target yang di harapkan maka penelitian dilaksanakan sampai siklus 3. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga di PAUD Saroha Desa Aek Natas Angkola Selatan meningkat.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kolase, Limbah Rumah Tangga*

Abstract

The purpose of this research is to improve fine motor skills of early childhood through collage activities by utilizing household waste. This research is a classroom action research. The subjects of this study were children aged 5-6 years at PAUD Saroha. This research procedure was carried out using a qualitative approach, data were analyzed through observation, performance and documentation. The research implementation was carried out in three cycles with four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Pre-cycle results obtained an average percentage of 6.7. In cycle 1, an average of 4.2 percentages was obtained, which was 28, in cycle two it had begun to increase with an average percentage of 12.25, which was 81.6. Cycle three has achieved an average of 13.75 with an average percentage of 91.6. Because it has reached the expected target, the research was carried out until cycle 3. It can be concluded that the improvement of fine motor skills of early childhood through collage activities by utilizing household waste at PAUD Saroha, Aek Natas Angkola Selatan Village has increased.

Keywords: *Fine Motoric, Collage, Household Waste*

Note: Jika Full text bahasa Inggris, maka hanya dituliskan abstrak bahasa Inggris

Copyright (c) 2022 Nama Penulis1,2 dst.

✉Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Tutu Hayati dan Arin Tawati, 2022:31).

Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, social dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Pada masa keemasan ini pendidikan keluarga sangat berperan, karna keluarga memegang peranan penting bagi anak sebagai institusi yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surat Ar-rum ayat 54:

الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا قُوَّةً يَغْدِرُ مِنْ جَعَلُ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفًا يَغْدِرُ مِنْ جَعَلُ ثُمَّ ضَعْفًا مِنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي اللَّهُ

Artinya: Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban.595) Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa anak pertama kali dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah. Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda. Masa kanak-kanak dimulai dari perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan fisik motorik. Perkembangan motorik anak sangat berbeda satu sama lainnya, sekalipun usianya sama bahkan dalam kondisi ekonomi yang sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. (Tutu Hayati dan Arin Tawati, 2022:34).

Aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak, stimulasi yang di berikan oleh guru dan orang tua. Maka dari itu stimulasi sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini, karena hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak diusia selanjutnya. Menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dapat di lakukan dengan berbagai kegiatan yaitu menggunting, menempel dan berbagai kegiatan lainnya.

Peningkatan motorik halus anak sebagaimana yang telah di uraikan di atas, bahwa kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat pada kegiatan kolase dimana anak masih kurang mampu menggerakkan jari jemarinya pada saat kegiatan koase. Selain itu juga, pada kegiatan kolase guru sangat jarang berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan seiring berjalannya waktu anak-anak hanya mampu menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekolah sehingga kreativitas anak sangat minim dan kurang berkembang.

Limbah rumah tangga merupakan limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga. Limbah ini di hasilkan oleh kegiatan rumah tangga, bisa berupa sisa-sisa sayuran, bisa juga berupa kertas kardus dan koran. Pengelolaan limbah rumah tangga yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya

pencemaran pada lingkungan. Pengelolaan limbah rumah tangga yang tepat di sesuaikan dengan jenis limbah rumah tangganya. (Dahruji, Pipit Festi Wilianarti, dkk, 2017:38).

Manfaat penggunaan limbah rumah tangga pada pembelajaran anak usia dini adalah meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya menjaga lingkungan, mengurangi sampah rumah tangga yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan pengenalan berbagai media yang dapat digunakan sebagai bahan kolase pada anak usia dini.

Sehubungan dengan itu, dalam pembelajaran di perlukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan anak-anak dalam kegiatan kolase terlebih dahulu untuk mengidentifikasi sebenarnya masalah yang di hadapi oleh anak-anak. Selanjutnya menentukan masalah yang menjadi prioritas untuk di perbaiki. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal dan juga metode belajar yang bervariasi sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Pencapaian pembelajaran anak secara optimal di ruangan belajar, guru di tuntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pelajaran. Salah satunya adalah menguasai dan terampil menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan kemudahan pada anak dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin "medio" dalam bahasa latin media diartikan sebagai perantara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada sumber lainnya. (Usep Kustiawan, 2016:23). Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa.

Peningkatan motorik halus anak usia dini pada kegiatan kolase, masih perlu di tingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang variatif, inovatif dan tentunya aman di gunakan oleh anak-anak. Pada pembelajaran di ruangan kelas dapat di tentukan media pembelajaran yang sesuai dengan tema sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pada kegiatan kolase, guru bisa menggunakan media dari limbah rumah tangga. Karena media limbah rumah tangga masih jarang dimanfaatkan dan limbah rumah tangga juga dapat di gunakan sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak. Selain itu penggunaan media dari limbah rumah tangga juga memberikan pengalaman yang baru kepada anak-anak.

Penggunaan media limbah rumah tangga pada kegiatan kolase dalam pengembangan motorik halus, anak-anak akan tahu bahwa penggunaan limbah rumah tangga dapat membantu masyarakat mengurangi sampah rumah tangga. Dalam penggunaan limbah rumah tangga juga bertujuan untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, beberapa limbah rumah tangga yang dapat dijadikan media kolase adalah ampas kelapa, cangkang telur dan juga kulit bawang. Selain itu juga penggunaan limbah rumah tangga guru dan siswa akan semakin kreatif dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Untuk itu, dengan menggunakan media limbah rumah tangga diharapkan keterampilan anak-anak di PAUD Saroha dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media kolase akan meningkat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pendidik di PAUD Saroha yaitu Ibu Irma Suryani Marbun mengatakan bahwa di PAUD Saroha koordinasi mata dan tangan anak pada kegiatan kolase sudah bagus. Selain itu juga lembaga sudah menerapkan kegiatan yang bisa meningkatkan motorik halus anak, misalnya dengan menempel selain itu juga beliau mengatakan kegiatan kolase juga dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan sekitar seperti daun-daunan.

Namun kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi kelapangan ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utan dalam penelitian ini yaitu kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak usia dini dan masih perlu peningkatan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola. Dengan artian, anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan saat kegiatan menggunting kertas dan anak kurang mampu untuk memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang menggambar pola kolase.

Peneliti juga mengamati bahwa masih rendahnya kemampuan anak pada kegiatan kolase dalam aspek pengembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari 15 orang hanya ada 2 orang yang mampu mengikuti pembelajaran perkembangan motorik halusnya dengan baik. Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus yang lebih menarik dan menyenangkan.

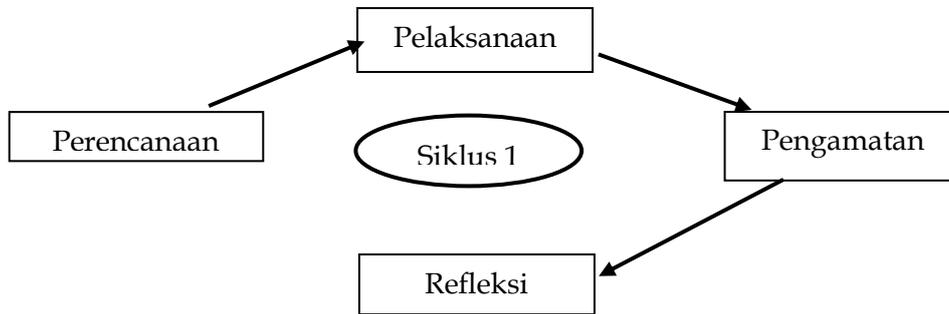
Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menggunakan media limbah rumah tangga, sebab media ini belum digunakan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami dan bahan-bahan yang sudah biasa digunakan pada umumnya. Anak sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kolase dengan bahan limbah rumah tangga membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika medianya berbeda dari media yang digunakan sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal berbagai macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karna karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan kolase menggunakan bahan limbah rumah tangga akan membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam dalam proses belajar mengajar.

Metodologi

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Saroha Desa Aek Natas Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah kemampuan motorik halus anak usia dini meningkat melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga di PAUD Saroha Desa Aek Natas Kecamatan Angkola Selatan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. (Syihabuddin, Naf'an Tarihoran, & dkk, 2015:3). Subjek dalam penelitian ini tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B di PAUD Saroha Desa Aek Natas yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga.

Model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam beberapa siklus, dimana dalam satu siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada kegiatan kolase dengan pemanfaatan limbah rumah tangga. Kemampuan motorik halus ini diteliti untuk mengetahui kendala yang di alami untuk dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun tahap prosedurnya, digambarkan seperti dibawah ini. (Tim Pusat Pendidikan dan Penelitian Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:7).



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Kegiatan Tindakan Kemmis & Taggart

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Jumaita Nopriani Lubis, 2019:72). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2019:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari sebuah data yang sudah diperoleh. Data yang sudah dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan di analisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa persentase tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila paling sedikit 90% anak telah mencapai tingkatan perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka anak dikatakan telah tuntas belajar. Adapun rumus tehnik presentase ini adalah: (Anas Sudijono, 2000:43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang lazim digunakan adalah mengikuti Miles dan Huberman dengan tiga tahapan utama yaitu : reduksi data, Pemaparan (*Display*) Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. (Hardani, Nur Hikmatul Auliya, & dkk, 2020: 163-167).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan di beri tindakan, yaitu kelompok B PAUD Saroha Desa Aek Natas. Perlunya peneliti untuk mengetahui kondisi awal supaya penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Apakah benar kelompok ini perlu diberi

tindakan sesuai apa yang diteliti, yaitu Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga.

Observasi awal peneliti lakukan kerja sama dengan tenaga pendidik yang ada dilembaga itu. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak usia dini belum berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus anak usia dini erat kaitannya dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini lain nya.

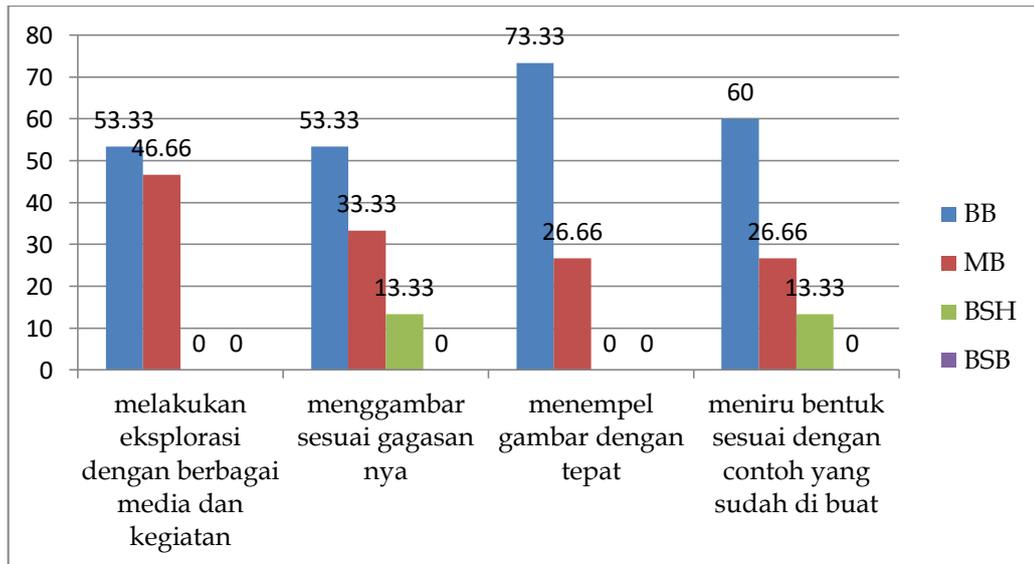
Untuk mengetahui masalah pembelajaran tersebut peneliti membuat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan kolase mealui pemanfaatan limbah rumah tangga. Namun kondisi di lapangan adalah kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak usia dini dan masih perlu peningkatan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menempelkan gambar sesuai dengan pola yang ada, gambar yang ditempelkan oleh anak belum sesuai dengan pola. Melihat kondisi awal ini peneliti melakukan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga.

Tabel 1. Jumlah Hasil dan Persentase Lembar Observasi Pra Siklus

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	8	7	0	0	15
		53,33%	46,67%	0%	0%	100%
2.	Menggambar sesuai gagasannya	8	5	2	0	15
		53,33%	33,33%	13,34%	0 %	100%
3.	Menempel gambar dengan tepat	11	4	0	0	15
		73,34 %	26,66%	0%	0%	100%
4.	Meniru bentuk sesuai dengan contoh yang sudah di buat.	9	4	2	0	15
		60 %	26,66%	13,33%	0%	100%
Jumlah skor penilaian		36	20	4	0	
Persentase penilaian		240	133,33	26,68	0	
Rata-rata		9	5	1	0	
Rata-rata persentase		60	33,3	6,7	0	

Berdasarkan jumlah skor penilaian maka rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga pada tingkatan Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 9 dengan persentase rata-rata 60, sedangkan pada tingkatan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 dengan persentase rata-rata 33,3, pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 dengan persentase rata-rata 6,7.

Berdasarkan tabel di atas maka peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga melalui ke empat indikator tersebut, dapat di gambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga pada Pra-Siklus

Setelah mengetahui hasil kondisi awal (Pra Siklus) dan telah melakukan refleksi, maka peneliti berdiskusi dengan tenaga pendidik yang ada di PAUD Saroha untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan Pra Siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal permasalahan. Setelah itu dilanjutkan dengan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

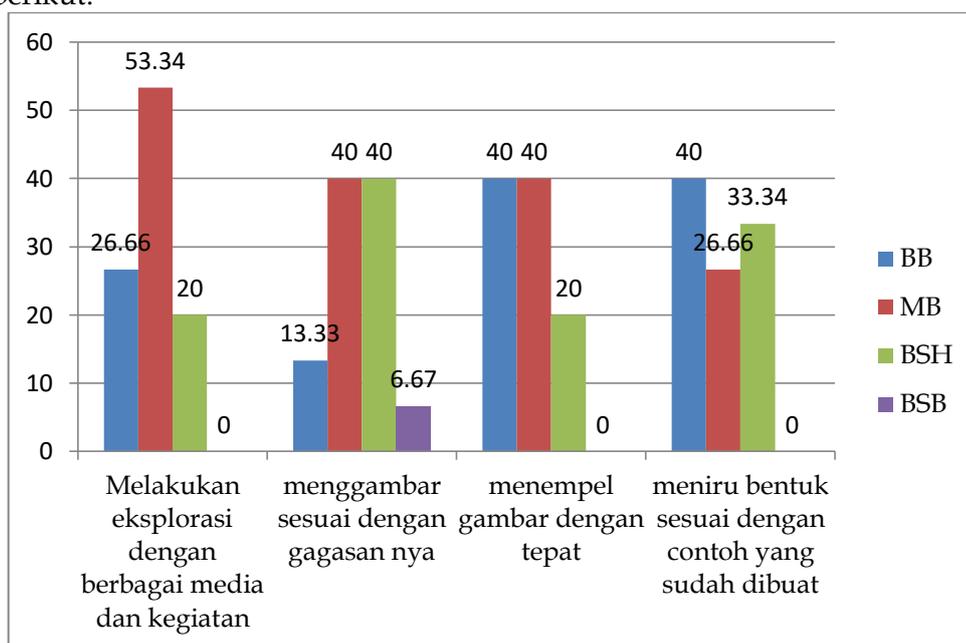
Analisis siklus 1 pada pertemuan ke 1, 2 dan 3 melakukan pemantauan berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung apakah anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan limbah rumah tangga sesuai dengan petunjuk yang sudah di arahkan, Berdasarkan hasil observasi siklus 1 yng tertera pada tabel di atas maka dapat di presentase kemampuan yang dicapai anak pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Jumlah dan Persentase pada Siklus 1

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	4	8	3	0	15
		26,66%	53,33%	20%	0%	100%
2.	Menggambar sesuai gagasannya	2	6	6	1	15
		13,33%	40%	40%	6,66%	100%
3.	Menempel gambar dengan tepat	6	6	3	0	15
		40%	40%	20%	0%	100%
4.	Meniru bentuk sesuai dengan contoh yang sudah di buat.	6	4	5	0	15
		40%	26,66%	33,33%	0%	100%
Skor penilaian		18	24	17	1	
Persentase penilaian		119,9	159,9	113,3	6,6	
Rata-rata		4,5	6,1	4,2	0,2	
Rata-rata persentase		30	40	28,4	1,6	

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dapat dilihat melalui skor penilaian dan persentase rata-rata pada siklus1, dengan nilai rata-rata pada tingkatan Belum Berkembang (BB) adalah 4,5 dengan rata-rata pesentase 30, sedangkan pada tingkatan Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata 6,1 rata-rata persentase 40, pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedikit demi sedikit sudah mengalami kenaikan dengan rata-rata 4,2 denagan rata-rata persentase 28,4 dan pada tingkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0,2 dengan rata-rata persentase 1,6.

Dari tabel di atas pada data siklus 1 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dapat dilihat pada grafik di bawah ini, dimana Grafik dibawah ini merupakan hasil akhir dari pelaksanaan silkus 1 dari 3 kali pertemuan adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limba Rumah Tangga Di Paud Saroha Pada Siklus 1

Siklus 2 dilaksanakan setelah dilakukannya analisis terhadap hasil belajar anak pada kegiatan siklus 1. Karena hasil belajar anak pada siklus 1 masih belum sesuai dengan yang di harapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 seperti yang tampak pada tabel 19, maka data perolehan hasil dapat di tabulasikan pada tabel 3 di bawah ini adalah sebagai berikut:

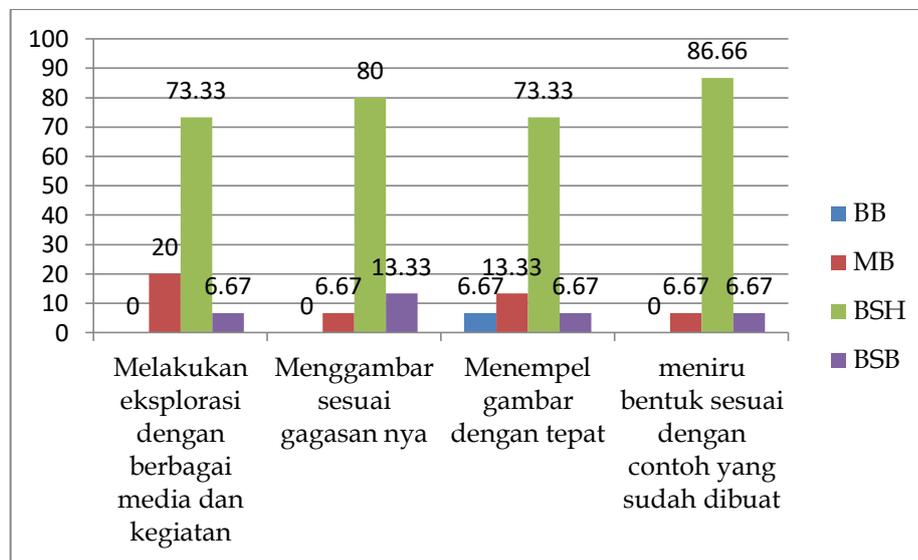
Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga Pada Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	0	3	12	0	15
		0%	20%	80%	0%	100%
2.	Menggambar	0	1	13	1	15

	sesuai gagasan nya	0%	6,67%	86,66%	6,67%	100%
3.	Menempel gambar dengan tepat	1	3	11	0	15
		6,67%	20%	73,33%	0%	100%
4.	Meniru bentuk sesuai dengan contoh yang sudah di buat.	0	1	13	1	15
		0%	6,67%	86,66%	6,66%	100%
Skor penilaian		1	8	49	2	
Persentase penilaian		6,6	53,2	326,5	13,2	
Rata-rata		0,25	2	12,25	0,5	
Rata-rata persenase		1,6	13,4	81,6	3,4	

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga pada siklus 2 dapat dilihat dari jumlah rata-rata dan rata-rata persentase dimana pada tingkatan Belum Berkembang (BB) dengan rata-rata 0,25 dengan rata-rata persentase 1,6, sedang pada tingkatan Mulai Berkembang (MB) rata-rata sebanyak 2. dengan rata-rata persentase 13,4, pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata sebanyak 12,25 dengan persentase 81,6 dan pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSB) rata-rata sebanyak 0,5 dengan rata-rata persentase 3,4.

Dari hasil persentase diatas data siklus 2 mulai dari pertemuan 1,2 dan ke 3 dapat di lihat capaian perkembangan anak pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



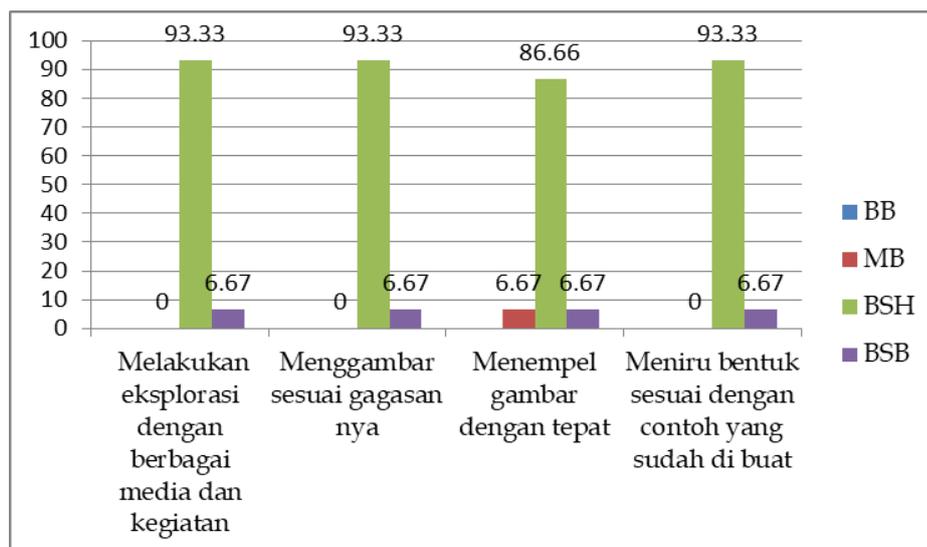
Grafik 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limba Rumah Tangga Pada Siklus 2

Sama seperti siklus 1 dan 2, pada siklus 3 ini dilaksanakan setelah dilakukan nya analisi terhadap hasil belajar anak yang sudah dilaksanakan pada siklus 2. Karena hasil belajar anak pada siklus 1 masih belum sesuai dengan yang diharapkan di karenakan masih ada anak yang tingkatan capaian perkembangannya pada tingkatan Belum Berkembang. Maka dibuatlah perencanaan untuk dilaksanakannya siklus 3.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga Pada Siklus 3

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	0	0	14	1	15
		0%	0%	93,33%	0%	100%
2.	Menggambar sesuai gagasannya	0	0	14	1	15
		0%	0%	93,33%	6,67%	100%
3.	Menempel gambar dengan tepat	0	1	13	1	15
		0%	6,66%	86,66%	6,67%	100%
4.	Meniru bentuk sesuai dengan contoh yang sudah di buat.	0	0	14	1	15
		0%	0%	93,33%	6,67%	100%
Skor penilaian		0	1	55	4	
Persentase penilaian		0	6,6	366,5	26,4	
Rata-rata		0	0,25	13,75	1	
Rata-rata persentase		0	1,7	91,6	6,7	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga pada siklus 3 tingkatan Mulai Berkembang (MB) rata-rata sebanyak 0,5 dengan rata-rata persentase 3,3, tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dengan rata-rata 13,75 dengan rata-rata persentase 91,6 dan pada tingkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata 1 dengan rata-rata persentase 6,7. Dari persentase data siklus 3 di atas anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), jika di konversikan dalam sebuah grafik, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Memanfaatkan Limba Rumah Tangga Di Paud Saroha Pada Siklus 3

Dari siklus pertama sampai siklus tiga peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga di PAUD

Saroha desa Aek Natas Angkola Selatan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi melalui empat indikator yang ditingkatkan, hanya 1 anak yang berada pada posisi Mulai Berkembang (MB). Anak yang berada pada posisi ini dikarenakan anak yang tidak memahami arahan guru dan menempelkan bahan kolase.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pra siklus sampai dengan siklus 3, penelitian ini di katakan berhasil apabila tingkat pencapaian anak didik sudah pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan perentase pada 90% dengan jumlah anak yang sudah sampai pada tingkatan Berkembang Sesuai Harapan adalah sebanyak 14 orang anak. Selain itu juga indikator ini sudah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah di lakukan di PAUD Saroha desa aek natas angkola selatan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sudah berhasil. Hal ini dapat di lihat pada uraian di bawah ini:

1. Kegiatan kolase ini sudah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Anak belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam melakukan kegiatan melalui bermain.
3. Membantu anak bersosialisasi dengan baik kepada teman nya.
4. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru kepada anak tentang media yang dapat di gunakan pada kegiatan kolase. Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan limbah rumah tangga di PAUD Saroha desa aek natas angkola selatan dengan tingkat keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta saya, terkhusus Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan do'a. Kemudian, penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Rini Agustini, M.Pd.I dan Ibu Isma Ayurani, M.Psi selaku pembimbing yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, ed.1. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka.
- Dahruji, Pipit Festi Wilianarti, Totok hendarto, "Studi Pengelolaan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak bagi Kesehatan di Wilayah Kanjeran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1 Nomor 1 Februari 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Al-qur'an dan terjemah*. Bogor: SABIQ.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, & dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nopriani Lubis, Jumaita. 2019. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, ISSN Online : 2549-0427 | ISSN Cetak : 2528-2492 Volume 1 Nomor 2.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

-
- Syihabuddin, Naf'an Tarihoran, & dkk. 2015. *Modul Penelitian Tindakan Kelas Dan Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian*, Banteg: Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten 2015M/1437H.
- Tim pusat pendidikan dan penelitian pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Modul diklat perencanaan pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan*, (Depok : pusat pendidikan dan penelitian pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan)
- Tutu Hayati, Arin Tawati. 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru, *Jurnal Pendidikan Raudatul Athfal*, Vol 4, No 2, September .
- Usep Kustiawan. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudra.